

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, EARNING PER SHARE, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)

Ike Fala Nurlita<sup>1a</sup>, Ivo Rolanda<sup>2b</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

[ikefalanurlita@gmail.com](mailto:ikefalanurlita@gmail.com)<sup>a</sup>, [ivo.rolanda@budiluhur.ac.id](mailto:ivo.rolanda@budiluhur.ac.id)<sup>b</sup>

### INFO ARTIKEL:

**Dikumpulkan:** 23 Oktober 2024;

**Diterima:** 06 Maret 2025;

**Terbit/Dicetak:** 30 September 2025;



Volume 21, Number 3,  
September 2025, pp. 134-146

<https://doi.org/10.23960/jbm.v21i3.3465>

### ABSTRACT

*One of the main drivers of GDP growth in the agricultural sector last quarter was the plantation subsector. International market demand and supply for plantation products can influence stock prices. The average stock price of companies in the Plantation Subsector during the period 2016-2022 experienced fluctuations. This research aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Company Size, Earnings per Share, and Net Profit Margin on stock prices in Plantation Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2022. The data used in this research were obtained from financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 77 data points from a sample of 11 companies. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 25.0. The results of this study indicate that the Debt to Equity Ratio and Earnings per Share have a significant effect on stock prices, while Company Size and Net Profit Margin do not have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Stock Price, Earning per Share, Net Profit Margin, Firm Size

### ABSTRAK

Salah satu penopang utama pertumbuhan PDB sektor pertanian kuartal lalu ialah subsektor perkebunan. Permintaan dan penawaran dari pasar internasional terhadap hasil perkebunan dapat menggerakkan harga saham. Rata-rata harga saham perusahaan Subsektor Perkebunan selama periode tahun 2016-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Ukuran Perusahaan*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 77 data dari sampel yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Ukuran Perusahaan* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Harga Saham, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan

### Corresponding author :

Ivo Rolanda

Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan  
Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta  
Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
12260

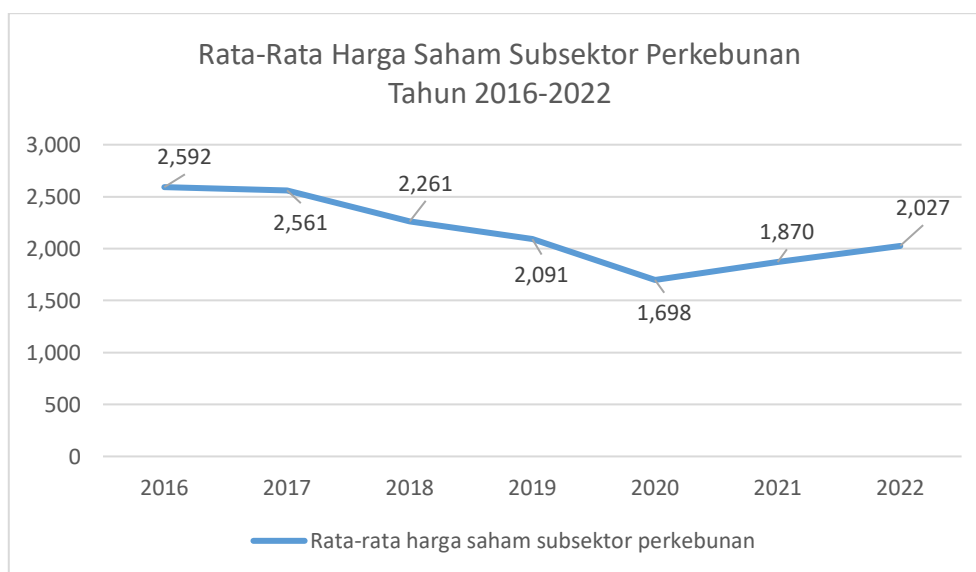
Email: [ivo.rolanda@budiluhur.ac.id](mailto:ivo.rolanda@budiluhur.ac.id)

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan produk perkebunan, sehingga menguasai pasar internasional yang cukup besar untuk beberapa komoditas seperti kakao, karet, teh, kopi, lada, vanili, kopra, dan *crued palm oil* (CPO). Dirjen Perkebunan Departemen Pertanian menyatakan bahwa departemen pertanian akan meningkatkan produktivitas dan mutu tanaman perkebunan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan pendapatan dan dapat membuka lapangan pekerjaan (Ditjenbun, 2020).

Permintaan dan penawaran dari pasar internasional terhadap hasil perkebunan dapat menggerakkan harga saham. Secara umum jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran naik maka harga akan turun. Perkembangan harga saham penting bagi investor, mengingat investor bisa menilai perusahaan berkembang atau tidak sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat.

Harga saham di pasar modal berfluktuasi secara tidak terduga dan sulit untuk diprediksi apakah mengalami kenaikan, penurunan atau tetap (Radiyanti & Hasnawati, 2024). Berikut data rata-rata harga saham perusahaan subsektor perkebunan tahun 2016-2022:



**Gambar 1.** Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan dari Tahun 2016 sampai Tahun 2022  
Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan gambar 1 rata-rata harga saham perusahaan Subsektor Perkebunan dari tahun 2016-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham antara lain kondisi ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar. Sedangkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi harga saham antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka hutang yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh Perusahaan (Rahmawati & Nani, 2021). Sebaliknya, jika rasio DER rendah, maka perusahaan tersebut memiliki nilai hutang yang minimal dan pengembalian yang besar sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya karena profit perusahaan tidak digunakan untuk menutupi hutangnya, maka harga saham perusahaan akan tinggi. Suharti and Tannia (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan (Firm Size) ialah skala besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang diukur dari total aset, total penjualan, total ekuitas maupun kapitalisasi pasar (Safitri, Prasetyo, & Putri, 2020). Ukuran perusahaan yang besar akan menarik perhatian investor. Investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan dengan ukuran besar yang cenderung stabil. Ketika saham suatu perusahaan banyak yang memiliki maka harga saham di pasar modal akan meningkat. Nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan. Pasar modal dapat diakses dengan mudah oleh perusahaan yang besar, sehingga perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh pendanaan yang lebih besar. Dengan begitu, perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Nasution and Sari (2020), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* (EPS) yaitu hasil keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh dari tiap lembar saham dalam suatu periode. EPS juga merupakan gambaran kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba bersih untuk satu lembar saham (Kowaup & Herdjiono, 2021). Sedangkan menurut H. Siregar (2018) *Earning*

*per Share* (EPS) merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. Pada saat ini investor banyak menggunakan *Earning per Share* (EPS) sebagai bahan pertimbangan investasi mereka. Para pemegang saham perusahaan dalam menanamkan investasinya senantiasa menginginkan agar laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki meningkat Oktavian (2019), sehingga manajemen perusahaan harus mampu memaksimalkan laba yang didapat untuk meningkatkan *Earning per Share* (EPS) agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketika saham perusahaan tersebut banyak diminati maka harga saham akan naik.

Menurut Q. R. Siregar, Rambe, and Simatupang (2021) *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Hasil keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan akan ditunjukkan oleh rasio ini. Menurut Nengtiyas and Oktaviani (2024) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020). Menurut S. A. Siregar (2022) *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan (*return*) yang diperoleh pemegang saham akan meningkat, dengan demikian para investor atau calon investor akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Sinyal (Signal Theory)

Sucipto and Sudiyatno (2018) menyimpulkan bahwa teori sinyal adalah gerakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengirimkan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal membahas tentang bagaimana principal (pemilik) menerima sinyal keberhasilan atau kegagalan dari agent (manajemen).

### Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Lailatus, Rahmawati, and Santi (2020) adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Rumus yang digunakan:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarno, Renaldo, Junaedi, and Suyono (2022) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, pendapatan atau modal perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

### Earning per Share (EPS)

*Earning per Share* (EPS) yang dikemukakan Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sumarsan (2021) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan:

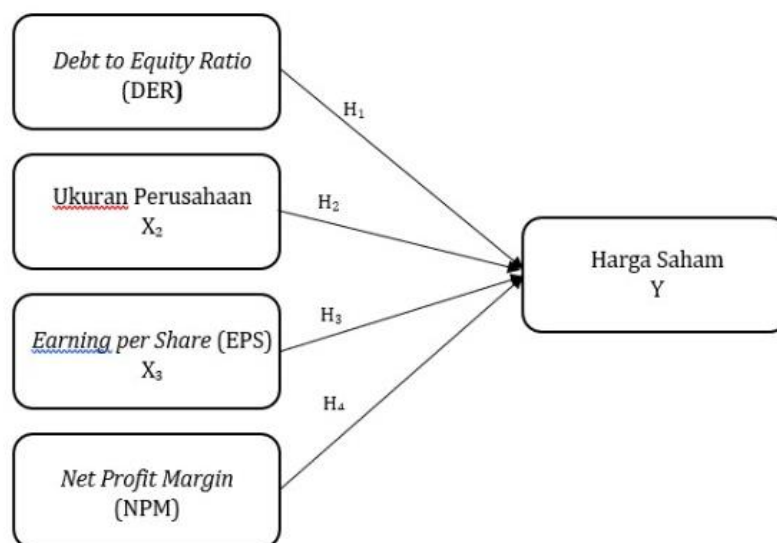
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini menjelaskan bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin rendah ratio DER menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai hutang yang semakin kecil, sehingga resiko yang diberikan juga semakin kecil. Hal ini dapat menarik minat para investor. Semakin banyak investor yang berminat membeli harga saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan naik.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin stabil dan lebih sedikit resiko yang diberikan. Maka hal tersebut akan menarik minat para investor. Semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi pula harga saham.
3. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan per lembar saham. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perlembar saham maka semakin tinggi minat investor.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan presentase keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin meningkat nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin meningkat keuntungan perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut tumbuh dengan baik dan menarik minat para investor. Dengan meningkatnya minat investor, maka harga saham akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Teoritis

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap

pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Pioh, Tommy, & Sepang, 2018). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak. Sehingga semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh pada kestabilan perusahaan. Dengan demikian, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh sebuah perusahaan. Dengan resiko yang semakin besar maka ketertarikan investor akan berkurang. Semakin berkurang daya tarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut maka harga saham akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Iâ, Purbayati, and Setiawan (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Sudarno et al. (2022) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, pendapatan atau modal perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, pada saat tersebut arus kas positif, dan memiliki prospek yang bagus dalam periode yang relatif stabil, dan lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan total aktiva yang rendah. Pengukuran ukura perusahaan biasanya size diproksi dengan total aktiva.

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih stabil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingginya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Sari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

### **Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Datu and Maredesa (2017) mengungkapkan bahwa EPS adalah laba yang akan diterima investor dari setiap lembar saham yang dibeli. Besarnya pendapatan yang akan diterima oleh investor perlembar saham yang dimiliki adalah *Earning per Share* (EPS) yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak. Semakin tinggi *Earning per Share* (EPS) maka semakin tinggi laba yang didapatkan oleh investor (Dika & Pasaribu, 2020). Dengan laba yang tinggi maka ketertarikan investor akan meningkat. Dengan meningkatnya investor, maka harga saham semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2021) menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan. Dengan demikian, Net Profit Margin (NPM) yang tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan itu baik, yang



berarti kinerja perusahaannya juga baik. Sehingga Net Profit Margin (NPM) yang tinggi dapat memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga yang tinggi apabila tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak akan bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah. Net Profit Margin (NPM) yang tinggi akan menyebabkan para investor memburu saham perusahaan subsektor perkebunan, banyaknya permintaan dan penawaran saham oleh investor, akan menyebabkan harga saham naik (Putri, Oktavia, & Putri, 2020).

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi laba yang didapatkan oleh investor. Dengan laba yang tinggi maka ketertarikan investor akan meningkat. Dengan meningkatnya investor, maka harga saham semakin tinggi, artinya *Net Profit Margin* (NPM) memberikan berita baik (*good news*). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Solihin (2020) menyatakan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe metode penelitian deskriptif. Tipe metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Sahir, 2022). Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan periode tahun 2016-2022. Penelitian ini meliputi sebab akibat antara variabel independen yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen Harga Saham.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 7 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 31 perusahaan. Data 31 perusahaan subsektor perkebunan diperoleh melalui website [www.IDRfinancials.com](http://www.IDRfinancials.com). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode 2016-2022, perusahaan subsektor perkebunan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2022, dan perusahaan subsektor perkebunan yang memiliki data penjualan lengkap selama periode 2016-2022. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2022 atau selama 7 tahun. Maka ada sebanyak 77 data perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Metode Pengambilan Data

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara riset lapangan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.IDRfinancials.com](http://www.IDRfinancials.com), dan website resmi perusahaan yang memiliki kelengkapan data pada periode tersebut.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

| Variabel                                                              | Indikator                                                                         | Skala | Sumber           |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|------------------|
| Harga Saham (Y)<br>(Tarihoran, 2022)                                  | Harga Saham = Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> )                            | Rasio | Finance.yahoo.co |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>1</sub> )<br>(Kasmir, 2014)       | $Debt\ to\ Equity\ (DER) = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )<br>(Sudarno et al., 2022)         | $Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aktiva)$                                        | Rasio | Laporan Keuangan |
| <i>Earning per Share</i> (X <sub>3</sub> )<br>(Lailatus et al., 2020) | $Laba\ Per\ Lembar\ Saham = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$    | Rasio | Laporan Keuangan |

Net Profit Margin (X<sub>4</sub>)  
(Sumarsan, 2021)

Net Profit Margin (NPM) =  $\frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}}$

Rasio

Laporan Keuangan

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini penulis menggunakan lebih dari satu variabel independen. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

## Alat Analisis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang diteliti, maka diperlukan alat untuk melakukan pengujian analisis yang tepat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0 dengan menggunakan metode *stepwise*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji *OneSample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.2 dalam hal ini  $0.2 > 0.05$  dapat diasumsikan residual berdistribusi dengan normal.

**Tabel 2.** Uji One Sample Kolmogorov Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 49                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0.0000000               |
|                                  | Std. Deviation | 337.09980137            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0.101                   |
|                                  | Positive       | 0.093                   |
|                                  | Negative       | -0.101                  |
| Test Statistic                   |                | 0.101                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0.200 <sup>c,d</sup>    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas didapat dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, Berdasarkan tabel 3. nilai *Tolerance* yaitu lebih dari 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

|       |     | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|-----|---------------------------|-------|
|       |     | Collinearity Statistics   |       |
| Model |     | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | EPS | 1.000                     | 1.000 |
| 2     | EPS | 0.999                     | 1.001 |
|       | DER | 0.999                     | 1.001 |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Hasil uji heteroskedastisitas *spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) masing-masing variabel DER sebesar 0.275, Ukuran Perusahaan sebesar 0.286, EPS sebesar 0.936, dan NPM sebesar 0.395 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

| Correlations   |                         |                         | DER      | Ukuran Perusahaan | EPS     | NPM      | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|----------|-------------------|---------|----------|-------------------------|
| Spearman's rho | DER                     | Correlation Coefficient | 1.000    | 0.130             | -0.168  | -0.391** | -0.159                  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .        | 0.374             | 0.250   | 0.005    | 0.275                   |
|                |                         | N                       | 49       | 49                | 49      | 49       | 49                      |
|                | Ukuran Perusahaan       | Correlation Coefficient | 0.130    | 1.000             | -0.052  | -0.099   | -0.155                  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.374    | .                 | 0.725   | 0.499    | 0.286                   |
|                |                         | N                       | 49       | 49                | 49      | 49       | 49                      |
|                | EPS                     | Correlation Coefficient | -0.168   | -0.052            | 1.000   | 0.508**  | -0.012                  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.250    | 0.725             | .       | 0.000    | 0.936                   |
|                |                         | N                       | 49       | 49                | 49      | 49       | 49                      |
|                | NPM                     | Correlation Coefficient | -0.391** | -0.099            | 0.508** | 1.000    | 0.124                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.005    | 0.499             | 0.000   | .        | 0.395                   |
|                |                         | N                       | 49       | 49                | 49      | 49       | 49                      |
|                | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -0.159   | -0.155            | -0.012  | 0.124    | 1.000                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.275    | 0.286             | 0.936   | 0.395    | .                       |
|                |                         | N                       | 49       | 49                | 49      | 49       | 49                      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

### Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji *Run-Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.388 atau lebih besar > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

| Runs Test               |  | Unstandardized Residual |
|-------------------------|--|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> |  | -0.08450                |
| Cases < Test Value      |  | 24                      |
| Cases >= Test Value     |  | 25                      |
| Total Cases             |  | 49                      |
| Number of Runs          |  | 22                      |
| Z                       |  | -0.864                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  |  | 0.388                   |

a. Median

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>c</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 0.456 <sup>a</sup> | 0.208    | 0.191             | 372.96075                  |
| 2                          | 0.582 <sup>b</sup> | 0.339    | 0.310             | 344.35009                  |

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Predictors: (Constant), EPS, DER

c. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0



Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.310 atau 31.0%. Koefisien menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) 72.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 7. Uji F**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |        |                    |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1     | Regression | 1716499.725        | 1  | 1716499.725 | 12.340 | 0.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 6537686.928        | 47 | 139099.722  |        |                    |
|       | Total      | 8254186.654        | 48 |             |        |                    |
| 2     | Regression | 2799645.402        | 2  | 1399822.701 | 11.805 | 0.000 <sup>c</sup> |
|       | Residual   | 5454541.252        | 46 | 118576.984  |        |                    |
|       | Total      | 8254186.654        | 48 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), EPS

c. Predictors: (Constant), EPS, DER

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui  $F_{hitung}$  (ANOVA F) adalah 11.805 dan nilai signifikasi (Sig.) 0.000 dan hasil uji  $F_{tabel}$  adalah 2.82 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikasi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan model ke dua dalam uji F memenuhi kriteria uji kelayakan model.

### Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 8. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 129.710                     | 53.472     |                           | 2.426 | 0.019 |
|       | CO_EPS     | 2.431                       | 0.692      | 0.456                     | 3.513 | 0.001 |
| 2     | (Constant) | 52.884                      | 55.530     |                           | 0.952 | 0.346 |
|       | CO_EPS     | 2.365                       | 0.639      | 0.444                     | 3.699 | 0.001 |
|       | CO_DER     | 324.190                     | 107.265    | 0.362                     | 3.022 | 0.004 |

a. Dependent Variable: CO\_Harga\_Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji T sebagai berikut:

- Hasil pengujian variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada model 2 diperoleh nilai Sig. 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ) dan nilai  $T_{hitung}$  3.699  $> T_{tabel}$  2.015. Maka dapat disimpulkan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_3$  diterima).
- Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada model 2 diperoleh nilai Sig. 0.004 ( $0.004 < 0.05$ ) dan nilai  $T_{hitung}$  3.022  $> T_{tabel}$  2.015. Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $H_1$  diterima).

**Tabel 9. Uji T (Exclude Variable)**

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

| Model |                   | Beta In             | t      | Sig.  | Partial Correlation | Collinearity Statistics<br>Tolerance |
|-------|-------------------|---------------------|--------|-------|---------------------|--------------------------------------|
| 1     | DER               | 0.362 <sup>b</sup>  | 3.022  | 0.004 | 0.407               | 0.999                                |
|       | Ukuran_Perusahaan | 0.067 <sup>b</sup>  | 0.506  | 0.615 | 0.074               | 0.988                                |
|       | NPM               | -0.060 <sup>b</sup> | -0.408 | 0.685 | -0.060              | 0.796                                |
| 2     | Ukuran_Perusahaan | 0.077 <sup>c</sup>  | 0.632  | 0.530 | 0.094               | 0.987                                |
|       | NPM               | 0.117 <sup>c</sup>  | 0.797  | 0.430 | 0.118               | 0.674                                |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors in the Model: (Constant), EPS

c. Predictors in the Model: (Constant), EPS, DER

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil uji T sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada model 2 diperoleh nilai Sig. 0.530 ( $0.530 > 0.05$ ) dan nilai  $T_{hitung} 0.632 < T_{tabel} 2.015$ . Maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $H_2$  ditolak).
2. Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada model 2 diperoleh nilai Sig. 0.430 ( $0.530 > 0.05$ ) dan nilai  $T_{hitung} 0.797 < T_{tabel} 2.015$ . Maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $H_4$  ditolak).

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10.** Analisis Regresi Linear Berganda

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 129.710                     | 53.472     |                           | 2.426 | 0.019 |
|       | EPS        | 2.431                       | 0.692      | 0.456                     | 3.513 | 0.001 |
| 2     | (Constant) | 52.884                      | 55.530     |                           | 0.952 | 0.346 |
|       | EPS        | 2.365                       | 0.639      | 0.444                     | 3.699 | 0.001 |
|       | DER        | 324.190                     | 107.265    | 0.362                     | 3.022 | 0.004 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 52,884 + 2,365 \text{ EPS} + 324,190 \text{ DER}$$

1. Konstanta sebesar 52,884 artinya jika *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, maka nilai Harga Saham sebesar 52,884.
2. Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 2,365 artinya jika variabel *Earning per Share* (EPS) naik 1 satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,365 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya apabila *Earning per Share* (EPS) naik maka Harga Saham akan naik, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 324,190 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1 satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 324,190 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka Harga Saham akan naik, begitu pula sebaliknya.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal untuk menjamin hutang perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) artinya hutang perusahaan semakin tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Selain itu perusahaan juga dipercaya mampu untuk menjalankan operasionalnya, sehingga kreditur bersedia untuk memberikan pinjaman terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih and Budiansyah (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan peningkatan *total asset* suatu perusahaan. *Total asset* digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan *total asset*nya untuk digunakan sebagai modal daripada dibagikan sebagai dividen. Hal ini yang mempengaruhi investor jarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi. Berdasarkan nilai rata-rata harga saham subsektor perkebunan periode 2016-2022 nilai ukuran perusahaan cenderung stabil, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai harga saham. Sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigar & Kalangi, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, artinya jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Penelitian ini menunjukkan EPS digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan per lembar saham. EPS juga membantu investor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari per lembar saham. Semakin tinggi EPS maka perusahaan semakin mampu memaksimalkan laba yang didapat untuk meningkatkan EPS. Apabila EPS tinggi, maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karena mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi dari modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2021) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan nilai rata-rata harga saham subsektor perkebunan periode 2016-2022 nilai *Net Profit Margin* cenderung stabil. Semakin besar atau semakin kecilnya nilai *Net Profit Margin* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* diukur dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. A. Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

#### **1. Bagi Investor**

Pada penelitian ini variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan per lembar saham. EPS juga membantu investor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari per lembar saham. Semakin tinggi EPS maka perusahaan semakin mampu memaksimalkan laba yang didapatkan oleh investor. Apabila EPS tinggi, maka akan investor akan semakin tertarik untuk membeli saham dan hal tersebut menyebabkan harga saham pasar cenderung meningkat. Sehingga *Earning per Share* (EPS) dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam membeli saham.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Dalam penelitian ini salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share* (EPS). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk mempertahankan laba yang didapat secara maksimal, karena *Earning per Share* (EPS) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Semakin besar *Earning per Share* (EPS) maka semakin tinggi harga saham. Investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham pada perusahaan dengan nilai *Earning per Share* (EPS) yang cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkan pembelian saham maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan pada perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat memperbesar operasional sehingga dapat meningkatkan laba.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen (X) sedangkan masih ada variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Pemilihan sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan penelitian ini hanya tujuh tahun pada periode 2016-2022.

### Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Disarankan agar dapat menggunakan variabel selain *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sehingga dapat memperoleh hasil analisa yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.
2. Sebaiknya menambah jumlah sampel yang digunakan untuk jenis perusahaan pada subsektor yang lain seperti subsektor perternakan, tanaman, perikanan, dan kehutanan.
3. Disarankan untuk menambah jangka waktu pengamatan sehingga data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233-1242. doi:<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191. doi:<https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274. doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Ditjenbun. (2020). Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan. Retrieved from <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-166. doi:<https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Iâ, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110. doi:<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kowaup, H. N., & Herdjiono, I. (2021). Pengaruh Indikator Fundamental Pasar Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(2), 118-127. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.265>
- Lailatus, S. a., Rahmawati, I., & Santi, A. I. Y. (2020). *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Earning Per Share (EPS) serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34-45. doi:<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.421>
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Nengtias, D. O., & Oktaviani, A. O. A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 528-537. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.245>
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76-81. doi:<https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 156-171. doi:<https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2497>
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 3018-3027. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21215>
- Putri, S. A., Oktavia, R., & Putri, W. R. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Rate of Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 25(2), 214-230. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.136>

- Radiyanti, E., & Hasnawati, S. (2024). Analisis Overreaction Hypothesis pada Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022) *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 20(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.23960/jbm.v20i1.1980>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Safitri, S., Prasetyo, T., & Putri, W. R. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 25(1), 65-80. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v25i1.195>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3029-3038. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24054>
- Siregar, H. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Capital Structure pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*, 30(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/smc56>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31. doi:<https://doi.org/10.53695/ja.v2i1.124>
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113-125. doi:<https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Sudarno, Renaldo, N., Junaedi, M. B. H. A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13-26. doi:<https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Campustaka.
- Tarihoran, A. (2022). Determinan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(1), 45-54. doi:<https://doi.org/10.55601/jwem.v12i1.879>